



Peran Tim Kontekstual Dalam Pelayanan Anak Suku Sunda: Upaya Memperkenalkan Isa Al-Masih Sebagai Satu-Satunya Jalan Keselamatan

Romita¹, Jose Samaloisa²,
Markus Landena³

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta

Korespondensi penulis: mitataw07@gmail.com

Abstract: *This article discusses the changes experienced by Sundanese children during puberty and the important role of the gospel spirit companion in guiding them. Sundanese society has unique and interesting characteristics that must be observed in its spiritual growth and understanding of the concept of salvation. Although Sundanese society already has good morals and a high spirit of tolerance, to achieve soul salvation according to the concept of Christian salvation, faith in Jesus Christ is needed. Unfortunately, children are often neglected in evangelism, and the lack of service to them is a problem that must be overcome. Therefore, the "Child Reureuh" activity was held to provide an understanding of the teachings of the Bible and the concept of salvation to Sundanese children. The research method used was qualitative descriptive, and this activity was carried out at Wisma Karang Tumaritis, Parompong, West Bandung. Involving children in evangelism is expected to build a strong foundation of faith from an early age and have a positive impact on their lives. This article aims to explore the role of contextual teams in introducing the love of Jesus Christ to Sundanese children and its impact on their ministry, as well as provide a comprehensive overview of contextual approaches in religious and humanitarian contexts.*

Keywords: *Contextual Team Role, Children's ministry, Sundanese tribe, Isa Al-Masih, Way of Salvation.*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang perubahan yang dialami oleh anak-anak suku Sunda pada masa pubertas dan pentingnya peran pendamping berjiwa injil dalam membimbing mereka. Masyarakat Sunda mempunyai ciri-ciri unik dan menarik yang harus diperhatikan dalam pertumbuhan spiritualnya dan pemahamannya terhadap konsep keselamatan. Meski masyarakat Sunda sudah mempunyai moral yang baik dan semangat toleransi yang tinggi, namun untuk mencapai keselamatan jiwa menurut konsep keselamatan Kristiani, diperlukan iman kepada Yesus Kristus. Sayangnya, anak-anak sering diabaikan dalam penginjilan, dan minimnya pelayanan terhadap mereka menjadi permasalahan yang harus diatasi. Oleh karena itu, kegiatan "Reureuh Anak" diadakan untuk memberikan pemahaman akan ajaran Alkitab dan konsep keselamatan kepada anak-anak Sunda. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan kegiatan ini dilaksanakan di Wisma Karang Tumaritis, Parompong, Bandung Barat. Melibatkan anak-anak dalam penginjilan diharapkan dapat membangun landasan iman yang kuat sejak usia dini dan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran tim kontekstual dalam upaya memperkenalkan kasih Isa Almasih atau Yesus Kristus kepada anak-anak Sunda dan dampaknya terhadap pelayanan mereka, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai pendekatan kontekstual dalam konteks keagamaan dan kemanusiaan.

Kata kunci: Peran Tim kontekstual, Pelayanan anak, suku Sunda, Isa Al-Masih, Jalan Keselamatan.

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah masa perkembangan menuju remaja. Pada umumnya anak yang memasuki masa remaja biasanya mengalami perubahan di berbagai bidang kehidupannya, baik fisik, emosi, dan sosial.¹ Perubahan fisik merupakan salah satu hal yang paling kentara dalam

¹ Nidya Putri Novita, *Hubungan Antara Kekerasan Emosional Pada Anak Terhadap Kecenderungan Kenaikan Remaja*, RI – PERPUSTAKAN UNIVERSITAS AIRLANGGA. Hal 1.

kehidupan remaja. Remaja mengalami pertumbuhan tubuh yang pesat, perubahan hormonal, dan perkembangan seksual.² Mereka mungkin juga mulai memperhatikan penampilan fisiknya dan mengalami perubahan dalam kebiasaan tidur dan makan. Sedangkan dalam perubahan emosi, remaja cenderung mengalami perubahan emosi yang besar.³ Mereka mungkin mengalami tekanan emosional dari sekolah, teman sebaya, dan juga perubahan dalam hidup mereka. Hal ini dapat menyebabkan kecemasan, stres, atau gangguan mood. Dan perubahan yang terakhir adalah hubungan sosial. Remaja juga sering mengalami perubahan dalam hubungannya. Mereka dapat mulai menjalin hubungan yang lebih dekat dengan teman sebayanya dan menciptakan identitas sosial di luar keluarga.

Seperti yang telah dijelaskan pada gambaran remaja sebelumnya, sifat remaja juga dapat dipengaruhi oleh budaya, lingkungan, dan pengalaman pribadinya. Setiap anak kemungkinan besar akan mengalami perubahan ini dengan tingkat dan intensitas yang berbeda. Dukungan dari keluarga, masyarakat dan sekolah sangat penting agar remaja dapat menghadapi tahapan perkembangan tersebut dengan baik.⁴ Mendengarkan dengan pengertian, memberikan dukungan emosional, dan memberikan bimbingan yang baik dapat membantu remaja merasa didukung dalam perubahan menuju remaja.

Hal inilah yang terjadi pada anak-anak suku Sunda yang masih remaja. Mereka memiliki banyak ciri unik dan menarik yang membentuk identitas mereka. Jika dilihat dari tampilan fisiknya, banyak anak Sunda yang memiliki ciri fisik khusus: kulit berwarna coklat, rambut hitam lurus, dan mata coklat yang khas. Mereka biasanya memiliki postur tubuh yang proporsional dan penampilan yang menarik. Selain itu, anak-anak Sunda juga dikenal dengan gerak tari tradisionalnya yang anggun dan juga mencerminkan kebudayaan mereka yang ramah dalam kesehariannya. Selain itu, masyarakat Sunda dikenal memiliki kecintaan yang besar terhadap seni dan budaya. Musik Sunda, tari tradisional, Wayang-golek dan kesenian lainnya berperan penting

² ² Amita Diananda, *Psikologi Remaja dan permasalahannya*, ISTIGHNA; Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824: Hal 4.

³ Yusrina Nailly Farih & Primatia Yogi Wulandari, *Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal*, (PKM), 2022, Vol. 2(1), 445-455:Hal 2

⁴ Marfiah, Rizkiana Putri, Rita Ayu Yolandia. *Hubungan sumber informasi, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri smk amaliyah srengseng sawah tahun 2022*, SETRI; Vol. 2, No 2 Febuary 2023:Hal 4.

dalam membentuk karakter mereka.⁵ Pemuda Sunda sering terlibat dalam kegiatan seni tradisional dan seringkali mewarisi keterampilan dari nenek moyang mereka. Para pecinta seni ini biasanya memiliki jiwa kreatif yang kuat dan kemampuan improvisasi yang baik. Anak-anak Sunda juga terkenal dengan semangat gotong royongnya yang tinggi.

Secara moral, masyarakat Sunda sudah mempunyai akhlak yang baik dan jiwa toleransi yang tinggi. Akhlak saja tidak cukup untuk pertumbuhan spiritual, diperlukan iman dalam perjalanan hidup. Namun mengacu pada konsep keselamatan Kristiani yang berarti keselamatan jiwa dari dosa dan kematian, yang hanya dapat dicapai melalui iman kepada Yesus Kristus.⁶ Moral yang baik saja tidak cukup untuk keselamatan. Dikutip dari Yohanes 14:6 mengatakan bahwa “Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan, kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Yesus”. Tentu saja ayat ini, mengenai perkataan Yesus menjadi sesuatu yang sudah tidak lazim lagi di kalangan umat Kristiani.

Iman kepada Isa Almasih atau Yesus Kristus adalah salah satu syarat keselamatan. Oleh karena itu penting untuk memberitakan kabar baik kepada semua orang, yang masih belum pernah mendengar injil dan belum bisa menerima keselamatan, agar mereka pun bisa dan layak menerima keselamatan yang datang dari Yesus Kristus.

Namun yang mengkhawatirkan, anak-anak sering kali diabaikan dalam penginjilan. Serta minimnya pelayanan terhadap anak Sunda. Banyak sekali anak-anak Sunda yang belum mengetahui konsep keselamatan. Oleh karena itu, kehadiran pendamping berjiwa penginjilan sangat berarti bagi anak-anak Sunda. Selain hadir sebagai prefer pendamping dalam belajar memahami konsep-konsep Alkitab, ia juga hadir sebagai teman curhat. Mengingat pelayanan anak merupakan hal yang harus dilakukan secara holistik, maka penting untuk menanamkan benih ketuhanan dalam hati mereka agar tumbuh dengan ajaran Alkitab. Berdasarkan pembahasan di atas, tim kontekstual ingin memberikan sesuatu yang bermakna bagi anak-anak Sunda, yaitu dengan mengadakan kegiatan “Reureuh Anak”.

⁵ Enok Wartika, Indra Ridwan, Apip, *Pesona kesenian dalam kemasan komunikasi multimedia*, ISBI Bandung, Hal 2.

⁶ Sutriatomo Sutrianto, *Konsep keselamatan di dalam Yesus: Ketaatan pada firman versus ketaatan pada perbuatan*, JURNAL TEOLOGI BERITA HIDUP, Vol 4, No 2, Maret 2022; 358-377:Hal 3.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari artikel PKM ini. Denim berpendapat bahwa penelitian kualitatif tidak dilakukan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk data.⁷Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang mengajar anak secara langsung dengan menggunakan metode diskusi, pendidikan umum, motivasi, dan personal sharing. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari tim kontekstual pelayanan anak. Lokasi oprasi adalah Wisma karang tumaris, Parompong Bandung Barat. Dan waktu yang dijadwalkan adalah Sabtu Minggu 21-22. Peserta yang akan datang adalah peserta dari keluarga yang sudah percaya Isa Almasih yang berusia 5 sampai 18 tahun, sekitar 40 orang anak.

PEMBAHASAN

Pelayanan terhadap anak merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan secara menyeluruh karena anak-anak inilah yang kelak akan menjadi pionir-pionir yang diharapkan dapat memberikan dampak yang besar bagi bangsa ini, terutama dalam memberitakan kabar baik kepada banyak orang yang belum beriman kepada Isa, Oleh karena itu, perlu diperhatikan perlu ditanamkan dalam hati mereka, yang nantinya akan tumbuh dan berkembang, salah satu cara adalah dengan kegiatan Reureuh ini. Reueuh artinya istirahat, jeda, Kulawarga adalah keluarga, Isa adalah Isa Almasih atau Yesus Kristus. Arti kata reureh kularga Isa adalah retreat bagi masyarakat Sunda yang beriman kepada Isa. Namun saudara kita yang belum mengenal dan tidak menerima Yesus Kristus sebagai satu-satunya penyelamat juga bisa hadir ke dalam kelompok.

Tim kontekstual berperan penting dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada anak melalui berbagai kegiatan masyarakat.⁸Kegiatan seperti di Wisama karang tumaris, Parompong, Bandung Barat memberikan dukungan pembelajaran akan pentingnya menghadirkan kasih Yesus Sang Almasih sebagai satu-satunya jalan keselamatan kepada anak-anak Sunda yang belum atau sudah beriman kepada Yesus. Melalui kegiatan tersebut, kelompok kontekstual anak berperan

⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

⁸ Emi, F.(2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu sosial*, 10(1):

penting dalam memberikan pemahaman penting kepada anak Sunda mengenai proses pertumbuhan iman mereka.

Ingatlah bahwa penginjilan adalah tugas penting bagi semua orang yang percaya kepada Yesus Sang Mesias untuk menjangkau sebanyak mungkin orang percaya, baik dewasa maupun anak-anak. Penginjil wajib memberitakan kabar baik kepada semua orang, baik orang dewasa maupun anak-anak. Persoalannya, dalam evangelisasi kita sering melupakan pentingnya partisipasi anak dalam proses evangelisasi. Penting untuk diingat bahwa anak-anak merupakan generasi penerus yang mempunyai potensi besar untuk menjadi pengikut kuat Isa Al-Masih. Permasalahan dari pengabaian penginjilan adalah bahwa mereka sering dianggap terlalu muda dan belum cukup dewasa untuk memahami ajaran dan konsep Alkitab. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan lalai dalam penginjilan anak adalah fokus yang berlebihan pada orang dewasa. Seringkali penginjilan sibuk dalam pelayanan untuk orang dewasa, seperti khotbah, pelajaran Alkitab dan kegiatan lainnya. Ingatlah bahwa anak-anak juga memiliki kebutuhan emosional yang perlu dipenuhi. Mereka harus diajari sejak dini tentang nilai-nilai dan kebenaran Alkitab. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan anak dalam penginjilan. Melibatkan anak-anak dalam penginjilan dapat membantu membangun landasan yang kuat bagi iman mereka sejak usia dini.

Ada banyak cara kita dapat fokus pada anak-anak dalam penginjilan. Salah satunya, kita bisa menawarkan program belajar, kita bisa mengadakan kelas yang bersifat umum namun dengan ajaran Alkitab, atau kita bisa mengadakan kelas Alkitab reguler. Setelah itu, anak dapat dikelompokkan berdasarkan umur dan minat. Alangkah baiknya jika program-program yang diselenggarakan disusun secara menarik dan interaktif, sehingga anak-anak akan antusias dengan program-program yang sudah ada. Selain belajar pelajaran umum bersama teman-temannya, mereka juga mempelajari nilai-nilai Alkitab dengan cara yang menyenangkan. Dengan memberikan perhatian yang cukup kepada mereka, seperti dalam program pembelajaran nilai awal dalam Alkitab, kita dapat membantu mereka bertumbuh dalam iman mereka. Seiring berjalannya waktu, berkat program yang dibuat, perlahan-lahan anak-anak suku Sunda mulai banyak mengenali konsep-konsep alkitabiah.

Jika ada beberapa anak dalam program kelas yang masih belum bisa berbahasa Indonesia, karena mereka tinggal di daerah yang semua orang disekitarnya menggunakan bahasa daerah, maka penginjil juga wajib menerima dan menerima kehadiran anak-anak tersebut. Saat ini, tidak

sulit bagi seorang penginjil untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang berbicara dalam berbagai bahasa yang berbeda. Dengan memahami bahasa masyarakat setempat, para penginjil dapat memahami adat istiadat mereka. Namun saat ini anak-anak Sunda cukup mengenal bahasa Indonesia sehingga memudahkan penginjil orang luar untuk berkomunikasi secara langsung. Namun ada pula dari mereka yang menggunakan bahasa Sunda setempat untuk berkomunikasi dengan orang tua atau temannya yang sama-sama berasal dari suku Sunda,⁹ sehingga penginjil bersedia mempelajari bahasa daerah anak-anak tersebut, agar Injil dapat dengan mudah disampaikan. Ada beberapa cara untuk memperkenalkan konsep keselamatan yang alkitabiah kepada anak-anak Sunda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita Alkitab mempengaruhi perkembangan Iman anak-anak diberbagai gereja yang berbeda.¹⁰ kondisi demikian dapat diterapkan kepada anak-anak suku sunda, dengan menyampaikan cerita-cerita menggunakan bahasa daerah setempat. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan tradisi lokal, seperti tradisi Malam Satu Suro, yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai injili, termasuk konsep keselamatan.¹¹ Biasanya, jika cerita tersebut disampaikan atau disampaikan dalam bahasa masyarakat setempat, maka anak akan lebih mudah menyerap cerita tersebut. Seorang penginjil juga dapat berbicara tentang konsep-konsep alkitabiah seperti kasih, dosa, kebaikan dan kebenaran melalui cerita-cerita lokal. Cerita yang mengajarkan hal-hal positif untuk meningkatkan karakter juga berperan penting dalam membangun pemahaman anak terhadap konsep keselamatan yang alkitabiah.¹² Dengan demikian, kombinasi pendekatan-pendekatan tersebut dapat membantu anak-anak Sunda memahami dan membiasakan diri dengan konsep keselamatan.

⁹ Marlina, Penggunaan bahasa sunda di lingkungan keluarga sebagai upaya konservasi budaya. OJS Artukulasi, Vol. 1, No.2, Oktober 2021:2

¹⁰ Feriyanto, Impelmentasi cerita Alkitab terhadap perkembangan iman anak sekolah minggu gereja toroja menurut teori james . fowler di jemaat karissk. *Cura Animarum*. Voc 1 No 1 Tahun 2019:7

¹¹ Jour. Triastanti, Deni. Objantoro, Enggar. 2021/06/30. Memanfaatkan Tradisi Malam Satu Suro Untuk Mengomunikasikan Injil. VI 2. 10.21466/jtp.v2i1.23. Jurnal Teologi Praktika.

¹² Natalis Sukrma Permana. Peran orangtua kristiani dalam membangun pendidikan karakter anak. JPAK (Jurnal Pendidikan Agama Katolik). VI.19 No.2, Oktober 2019:3

Selain mempelajari bahasa daerah, seorang penginjil juga harus memperhatikan beberapa hal agar dapat melakukan pendekatan terhadap anak Sunda secara alamiah, berikut beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang penginjil.

Menggunakan pendekatan kontekstual: Seorang yang berjiwa injili dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan budaya dan konteks suku Sunda. Artinya memahami nilai-nilai, tradisi dan kepercayaan masyarakat suku Sunda dan memadukannya dengan pesan Injil. Dengan memahami konteks budaya, kawan-kawan dapat menyampaikan pesan Injil dengan cara yang relevan dan dapat diterima oleh anak-anak Sunda.

Menjalin Hubungan Baik: Seorang penginjilan harus menjalin hubungan baik dengan anak-anak Sunda. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan, memahami dan menghargai pendapat mereka. Dengan membina hubungan interpersonal yang baik, mentor dapat memperoleh kepercayaan anak Sunda dan memberikan pengaruh positif bagi mereka.

Memberikan bantuan dan dukungan: Seorang peinjili dapat memberikan bantuan dan dukungan kepada anak-anak Sunda dalam berbagai bidang kehidupan mereka. Hal ini dapat mencakup dukungan spiritual, bimbingan moral dan bantuan praktis dalam menghadapi tantangan dan kesulitan sehari-hari. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang konsisten, mentor dapat mempengaruhi anak-anak Sunda untuk memasukkan nilai-nilai Injil ke dalam kehidupan mereka.

Memberikan Teladan yang Baik: Sebagai penginjil semangat evangelisasi, penting untuk memberi contoh yang baik kepada anak-anak Sunda. Itu berarti hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil dan menunjukkan kejujuran, kasih dan kebaikan dalam tindakan sehari-hari. Sebagai contoh yang baik, teman-teman bisa menjadikan anak-anak Sunda meniru teladan sikap tokoh-tokoh alkitabiah dalam kehidupan anak-anaknya. Itulah beberapa hal yang dapat dilakukan bagi seorang penginjilan.

Tujuan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi peran tim kontekstual dengan semangat penginjilan dalam upaya memperkenalkan kasih Isa Almasih atau Yesus Kristus kepada anak-anak Sunda dan dampaknya terhadap pelayanan mereka. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pendekatan kontekstual dalam konteks keagamaan dan kemanusiaan. Selain itu, tulisan ini memberikan contoh partisipasi tim kontekstual melalui

peayanan anak di Wisama Karang Tumaritis, Parompong, Bandung Barat.¹³Harapannya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan anak-anak.

TAHAP PELAKSANAAN KEGIATAN

Peseta yang Akan datang adalah anak-anak peserta Reureuh Kaluargi Isa yang berusia 5-18 tahun yang berjumlah 40 anak. Seperti yang telah dibahas di awal, kelompok kontekstual juga sangat menyambut baik peserta yang belum mengenal Yesus Mesias. Sesampainya di tempat yang telah ditentukan, ternyata diluar predeksi bahwa anak-anak yang telah menerima Isa Almasih sebagai satu-satunya penyelamat mereka, juga mengajak teman dan kerabatnya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Melihat kondisi demikian tim kontekstual menjadi bertambah bersemangat dalam pelayanan untuk mendampingi anak-anak.

Pertama: Metode pengenalan, permainan, pendidikan umum.

Terkadang anak cenderung ingin mengenal orang baru, baik teman sebayanya maupun orang dewasa yang baru dikenalnya. Oleh karena itu, pendamping anak meminta anak untuk memperkenalkan diri, dimulai dari pendamping anak kemudian dilanjutkan dengan masing-masing anak. Setelah selesai perkenalan anak-anak diajak bermain games ditengah lapangan bermain tentang kebersaman, kekompoakan dan saling mengasihi dan dilanjutkan dengan beryanyi lagu rohani dalam bentuk lingkaran besar bulat dengan gerakan. Lagu yang dibawakan berjudul Isa Bersertaku (Yesus bersertaku).

¹³ Rismang Dalena Florentina Monica Br Manurung dan kawan-kawan."Keterlibatan Guru dalam pelayanan ibadah sekolah minggu: upaya membentuk karakter anak melalui metode bermain di pulau teluk nipah.vol 4, No.2, September (2021) hal 69.



Gambar 1: Foto Pendamping anakr perkenalan dan games yang dilakukan anak-anak.

Kedua: Cara lainnya adalah dengan memberikan pengajaran secara umum, misalnya mewarnai gambar fauna yang didisiapkan oleh pendamping dalam bentuk cetakan, setelah anak menggambar maka pendamping menceritakan gambar hewan pilihannya yang dibungkus dengan cerita kreatif dengan cerita Hari kelima dalam kejadian peristiwa dalam alkitabiah. Ide metode yang kedua adalah pendamping anak menyampaikan materi tentang yang Baik dan Benar dengan cara menceritakan tugas Satpol-PP dan pengemis jalanan yang seringkali meminta-minta. Kemudian pendamping anak memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak sebagai berikut "*apakah Satpol-PP tidak punya rasa kasian? Mengapa mereka ditangkap?*". respon anak-anak sangat antusias, ada yang menjawab kegiatan Satpol-PP baik, ada pula yang sebaliknya. Pendamping anak kemudian memberikan gambaran kepada anak tentang ceritanya. Kinerja Stpol-PP sudah benar, karena menjalankan tugasnya sebagai pengawas dan mengikuti peraturan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Tujuan dari penindakan yang baik adalah agar setiap pengemis jalanan mempunyai keinginan bekerja untuk mendapatkan uang tanpa mengemis. Pengawasan dapat mengurangi jumlah pengemis di jalanan.

Kalau kita cermati lagi, arti sesungguhnya adalah apa adanya (seharusnya). Kebenaran keadaan/hal yang sesuai dengan apa yang seharusnya. Sekaligus baik artinya baik, teratur, layak, tidak buruk. Kebaikan, perbuatan baik, karakter baik. Dengan cerita ini, pendamping anak mendorong anak-

anak untuk melakukan segala sesuatu dengan jalan yang benar dalam hidup. Ketika informasi sampai kepada Anda, informasi tersebut perlu diproses untuk membuat keputusan atau tindakan yang tepat. Tuhan pun ingin setiap manusia melakukan hal yang benar dalam hidupnya. Benar memang baik, namun baik belum tentu benar. Dalam Filipi 4:8 tertulis: "Jadi akhirnya, Saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang hebat kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu". Begitulah dalam kehidupan jika melakukan sesuatu di jalan yang benar dengan percaya tentu sampai ditempat tujuan.



Gambar 2:Foto Keterlibatan Pedamping memberi pelajaran umum dan motivasi.

Ketiga, Materi Isa Al-Masih adalah satu-satunya Jalan menuju Keselamatan.

Anak-anak diajak menonton animasi pendek tentang seorang pengemudi yang mengantarkan penumpang ke tempat tujuan. Setelah animasi selesai, anak-anak ditanya siapa yang akan mereka pilih sebagai supir/driver yang akan membawa mereka kemana tujuan mereka. Misal anak bernama Gelory berasal dari Bandung, namun Gelory ingin ke Jakarta, tentunya Gelory memilih driver yang berasal dari Jakarta atau pernah ke Jakarta. Maka dengan bukti seperti itu, Gelory berani berangkat ke tempat tujuan bersama sopirnya. Dengan menggunakan cerita di atas, pendamping anak menceritakan kepada anak-anak bahwa jika ingin pergi ke surga, mereka harus memilih supir yang tepat dan memilih yang berasal dari surga, agar mereka tidak tersesat dalam perjalanan dan langsung menuju ke surga. sasaran. tujuan dan aman. begitu juga dalam memilih untuk pergi ke surga. satu-satunya yang mampu membawa umat manusia ke surga hanyalah Isa Almasih atau Yesus Kristus. Karena Yesus datang dari surga untuk datang ke bumi untuk menebus umat manusia yang berdosa untuk masuk ke dalam kerajaan surga, karena Yesus mengasihi setiap umat-Nya. Sebab kasih Allah terhadap dunia ini begitu besar sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, agar setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16).

Tujuan dari rangkaian kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang betapa besarnya kasih Tuhan Yesus bagi semua orang, termasuk anak-anak, dan merupakan satu-satunya jalan menuju keselamatan. Dengan bantuan ajaran ini diharapkan anak-anak memahami bahwa dirinya sangat berharga di hadapan Isa dan merasakan kasih Isa yang luar biasa serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3:Foto nonton dan sehring materi Isa Al-Masih satu-satunya Jalan menuju Keselamatan.

KESIMPULAN

Tujuan utama artikel adalah untuk mengeksplorasi peran tim kontekstual dalam upaya memperkenalkan kasih Isa Almasih atau Yesus Kristus kepada anak-anak Sunda dan dampaknya terhadap pelayanan mereka. Artikel memberikan gambaran menyeluruh mengenai pendekatan kontekstual dalam konteks keagamaan dan kemanusiaan. Contoh partisipasi tim kontekstual melalui peayanan anak di Wisama Karang Tumaritis, Parompong, Bandung Barat.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan sangat baik, materi yang diajarkan sampai kepada anak-anak dengan baik dan anak-anak memahaminya. Bahan ajar memuat tema-tema alkitabiah tentang arti baik dan benar dan Yesus sebagai satu-satunya jalan keselamatan, selain itu kegiatan lain yang dilakukan adalah menyanyi, diskusi (kelompok kecil), permainan, doa pada umumnya dan doa untuk anak pada khususnya. Indikator pemahaman materi adalah diskusi/kelompok kecil dimana kelompok konteks anak membantu anak mengulangi apa yang telah dipelajari dan semua

anak memiliki pemahaman rata-rata tentang apa yang baik dan benar, namun mengenai jalan keselamatan tetap perlu diperhatikan follow up, hal ini dikarenakan banyak anak yang benar-benar memulai dari awal, hal lainnya adalah keterbukaan sebagian anak terhadap kehidupannya, ada juga anak yang saling meayani satu sama lainnya. Atas izin Tuhan, semuanya berjalan baik, bahkan melebihi ekspektasi perancangan awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Anggota tim kontekstual mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya panitia pusat kegiatan reureuh ini, atas segala kepercayaan yang diberikan kepada kami berkesempatan untuk melayani anak-anak istimewa ini, kegiatan juga berjalan dengan baik dan memenuhi tujuan ingin kami capai. Selain itu Pengapdi juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak. Dr. Moses Wibowo, MA., M.Th. sebagai dosen pembimbing, dan kepada lembaga pendidikan STT SETIA Jakarta yang menjadi tuan rumah dan membantu mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan kegiatan KKN yang sedang berlangsung.

Atas segala kekurangan pelayanan yang kami berikan, tim kontekstual anak mohon maaf kepada semua pihak yang kurang puas, semoga suatu saat bisa kami perbaiki.

Diatas segala sesuatunya, kita semua bersyukur kepada Tuhan, Junjungan hidup kita yakni Isa Almasih, karena hanya dari Dia, oleh Dia, dan syukur kepada Dia, segala sesuatu terjadi. Segala kemuliaan, puji bagi Dia saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Novita, N. P. (2012). *Hubungan antara kekerasan emosional pada anak terhadap kecenderungan kenakalan remaja* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Farih, Y. N., & Wulandari, P. Y. (2022). Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 445-455.
- Marfiah, M., Putri, R., & Yolandia, R. A. (2023). HUBUNGAN SUMBER INFORMASI, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMK AMALIYAH SRENGSENG SAWAH TAHUN 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 551-562.

- Wartika, E., Ridwan, I., & Apip, A. (2020). Pesona Kesenian Sunda Dalam Kemasan Komunikasi Multimedia. *Prosiding ISBI Bandung*, 1(1).
- Sutriatmo, S. (2022). Konsep Keselamatan di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 358-377.
- Sudarman, D. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Marlia, M. PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DI LINGKUNGAN KELUARGA SEBAGAI UPAYA KONSERVASI BUDAYA. *Artikulasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Feriyanto, F. (2019). IMPLEMENTASI CERITA ALKITAB TERHADAP PERKEMBANGAN IMAN ANAK SEKOLAH MINGGU GEREJA TORAJA MENURUT TEORI JAMES W. FOWLER DI JEMAAT KARASSIK. *CURA ANIMARUM*, 1(1), 7-18.
- Triastanti, D., & Objantoro, E. (2021). Memanfaatkan Tradisi Malam Satu Suro Untuk Mengomunikasikan Injil. *Jurnal Teologi Praktika*, 2(1), 56-66.
- Permana, N. S. (2019). Peran orangtua kristiani dalam membangun pendidikan karakter anak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(2), 1-14.
- Manurung, R. D. F. M. B., Sibarani, J. P., Siahaan, B., Natalia, S., Ivan, I., Zega, Y. K., & Agustin, D. (2021). Keterlibatan Guru Dalam Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain Di Pulau Teluk Nipah. *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66-73.